

PERKADERAN INTELEKTUAL PIMPINAN CABANG IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH KABUPATEN SUKOHARJO

Muflihah Dwi Lestari

Pimpinan Wilayah IPM Jawa Timur
Email: Hatifsyarah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the existing intellectual cadre in the Branch of Muhammadiyah Student Association Sukoharjo District (PC IMM Sukoharjo District). This research is a qualitative field research. The object of this research is intellectual cadre of PC IMM Sukoharjo district. Data collection techniques in this study is using observation, interview and documentation. Data analysis in this research is descriptive qualitative analysis. In this study found that the intellectual cadring applied in PC IMM Sukoharjo District there are two types namely intellectual main cadres and supporters. The main intellectual cadres are in the form of the Red Beret (BM) and Sukoharjo Intellectual School (SI School) activities, while the intellectual supportive arena is conducted in the form of discussion. The methods applied in intellectual cadre are three namely Focus Group Discussion (FGD), presentations, and assignments. The implementation of intellectual cadre has a supporting factor and an inhibiting factor. Supporting factors are from within the PC PC IMM Sukoharjo District, among others: (1) Orientation of the movement established IMM Sukoharjo directed to intellectuals; (2) The condition of PC IMM Sukoharjo has vision of scientific mission and habit of discussion. Factors from outside the PC body IMM Sukoharjo District support from the demisioner institution or institution Muhammadiyah. Factor inhibiting intellegent intellectual PC IMM of Sukoharjo Regency: (1) In terms of implementing less consistent of committee to job distribution becoming its amanah, so that affect the concept that has been arranged neatly not well implemented; (2) There is still a leader or cadre who lacks interest in the field of science, so that the target of all leaders and cadres to master the science well has not been fully implemented; (3) The financial constraint becomes unsolved, because PC IMM of Sukoharjo Regency is still highly dependent with the help from other party

Keywords: *cadring, Intellectual, Muhammadiyah Student Association*

تقصد هذه الدراسة وصف إعداد الكوادر المفكرين القائمين في الرئاسة الفرعية لرابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو. هذه الدراسة بحث ميداني نوعي. هدف هذه الدراسة هو إعداد الكوادر المفكرين للرئاسة الفرعية لرابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو. طريقة جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام المشاهدة، المقابلة والوثائق. تحليل البيانات في هذه الدراسة هو تحليل نوعي وصفي. توجد في هذه الدراسة أن إعداد الكوادر المفكرين الذي قامت به الرئاسة الفرعية لرابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو قسمن يعني إعداد الكوادر المفكرين الأساسي والداعم. إعداد الكوادر الأساسي في شكل أنشطة القبعات الحمراء ومدرسة سوكوهارجو للمفكرين، أما في إعداد الكوادر الداعم ينظم في شكل المناقشة. الأساليب المطبقة في إعداد الكوادر المفكرين ثلاثة يعني مناقشة مجموعة التركيز، تقديم العرض والواجب. تنفيذ إعداد الكوادر المفكرين لديه العوامل الداعمة وعوامل التثبيط. العوامل الداعمة في الرئاسة الفرعية لرابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو، منها: (1) يوجه اتجاه بإنشاء رابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو نحو الفكرية؛ (2) وضع الرئاسة الفرعية لرابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو الذي لديه الرؤية والرسالة العلمية وحب المناقشة. العامل الخارجي من الرئاسة الفرعية لرابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو وجود الدعم من جانب الوكالة الخارجية والمحمدية. عوامل التثبيط لإعداد الكوادر المفكرين في الرئاسة الفرعية لرابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو: (1) من جانب التنفيذ أقل اتساقا نحو الوصف الوظيفي المكلف له، مما يؤثر على المفهوم الذي تم ترتيبها بدقة أقل القيام به بشكل جيد؛ (2) لا يزال هناك قادات أو كوادر لم يستوعبوا في الجانب العلمي، وبالتالي فإن هدف جميع القادات والكوادر لاستيعاب العلم لم ينفذ كاملا. (3) فالقيود المالية تصبح دون حل، لا تزال الرئاسة الفرعية لرابطة طلاب جامعية المحمدية بمحافظة سوكوهارجو تعتمد اعتمادا كبيرا بمساعدة من الجهات الأخرى.

الكلمات الرئيسية: إعداد الكوادر، الفكرية، رابطة طلاب جامعية المحمدية

PENDAHULUAN

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi otonom yang memberikan sumbangsih perkaderan bagi persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai organisasi kader, IMM memposisikan perkaderan sebagai hal yang paling mendasar. Perkaderan meregenerasi personal dalam mewujudkan tujuan organisasi dan

melanjutkan estafet kepemimpinan. Perkaderan IMM memiliki tanggung jawab dalam ranah keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan. Ranah perkaderan IMM ini yang disebut dengan istilah Tri Kompetensi Dasar (Religiusitas, Intelektualias dan Humanitas). Sesuai dengan ruang lingkup mahasiswa, perkaderan IMM lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya

manusia yang memiliki kapasitas mumpuni di bidang akademik.

IMM memiliki tujuan untuk membentuk akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Berdasarkan tujuan IMM tersebut selain menjadi organisasi kader, IMM juga sebagai organisasi Islam dan organisasi pergerakan. IMM sebagai organisasi Islam mengemban amanah dakwah Islam dalam lingkup mahasiswa dan masyarakat luas. IMM sebagai organisasi pergerakan, memiliki tugas dalam pemberdayaan masyarakat dan mencerdaskan masyarakat. Sebagai akademisi, pemberdayaan masyarakat ditekankan pada ranah keilmuan. Pencerdasan masyarakat melalui pendidikan Islam dalam IMM termanifesto dalam perkaderan intelektual. Hal ini didasarkan pada falsafah perkaderan IMM yaitu mengembangkan nilai nilai uswah, paedagogi – kritis dan hikmah untuk mewujudkan gerakan IMM sebagai gerakan intelektual.¹

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang sejauh mana peran perkaderan intelektual dalam mewujudkan tujuan utama Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Berdasarkan *Grand Desain* diatas, Penelitian ini bermaksud menjadikan PC IMM Kab.Sukoharjo sebagai objek dari penelitian ini. Berpijak

dari realitas yang ada penulis mengangkat fenomena tersebut menjadi skripsi dengan judul: “Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo”.

Rumusan masalah disusun dalam rangka membatasi penelitian agar tidak melebar ke permasalahan yang lain, sehingga lebih terarah dan mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang tersebut penulisenentukan rumusan masalah sebagai berikut: Apa saja jenis kegiatan perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo? Apa metode yang digunakan dalam perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo? Apa faktor pendukung dan penghambat perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo?

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain. Suratman (UMS, 2009) menulis skripsi yang berjudul “Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.² Suratman menyimpulkan bahwa

¹Khotimun Susanti dkk. *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2011), hlm. 1.

²Suratman, “Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)”. Skripsi, Fakultas Agama Islam, UMS. 2009. Tidak diterbitkan.

model pendidikan kader dalam IMM komisariat Muhammad Abdul terbagi menjadi dua yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal seperti Darul Arqom Dasar (DAD), Latihan Instruktur Dasar (LID) dan Pendidikan Khusus IMMawati Dasar (DIKSUSWATIDA), sedangkan non formal seperti MASTA dan Pejuang Muda. Kedua model pendidikan kader tersebut sama-sama menggunakan metode *Half Adult Learning* (HAL), *Focus Group Discussion* (FGD), Membaca Tematik dan brainstorming. Skripsi yang diteliti oleh Mila Ayuningtias (UMS, 2015) dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abdul Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014".³ Penelitian tersebut menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abdul FAI-UMS mencakup empat nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai muamalah. Nilai-nilai keislaman tersebut terealisasi dalam kegiatan-kegiatan dan materi dalam Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah Muh. Abdul FAI-UMS. Selanjutnya, dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan empat metode pendidikan yaitu metode diskusi, metode percakapan, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Kader secara etimologis berasal dari bahasa Perancis *cadre* atau *les cadres* yang berarti anggota inti yang menjadi bagian terpilih, dalam lingkup dan lingkungan pimpinan serta mendampingi di sekitar kepemimpinan.⁴ Kedudukan sebagai penerus kepemimpinan inilah yang menjadikan kader berada pada posisi inti dalam sebuah organisasi. Organisasi merupakan wadah dari bagian organ penting diibaratkan tubuh, sedang kader merupakan organ penting dalam tubuh diibaratkan darah yang mengalir ke seluruh tubuh. Pengertian lain, kader (Latin: *quadrum*), berarti empat persegi panjang atau kerangka. Kader dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbaik karena terpilih, yaitu merupakan tulang punggung (kerangka) dari kelompok yang lebih besar dan terorganisasi secara permanen.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka sebuah organisasi perlu

³Mila Ayuningtias, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abdul Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014." Skripsi. Fakultas Agama Islam. UMS. 2015. Tidak diterbitkan.

⁴Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* (Yogyakarta:MPK PP Muhammadiyah, 2016), hlm. 33.

⁵Mohammad Djazman, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaanya* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989), hlm. 13.

merancang cara yang sistematis untuk mendapatkan kader yang *qualified*. Sistem perkaderan merupakan pedoman dalam menjalankan sebuah perkaderan, baik secara formal maupun secara non formal. Sebuah perangkat yang tersusun secara runtut, terarah, detail dalam rangka mengasuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap kader.

Sistem Perkaderan dalam Muhammadiyah yaitu seperangkat unsur dan keseluruhan komponen yang saling berkaitan secara teratur sehingga membentuk suatu totalitas yang berhubungan dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah.⁶ Perkaderan merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Perkaderan adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan

Julian Benda dalam buku Edward Said mendefinisikan intelektual sebagai segelintir manusia sangat berbakat dan yang diberkahi moral filsuf-raja⁷, yakni membangun kesadaran umat manusia. Julian benda dalam bukunya yang berjudul *La Trahison des Clercs* menggambarkan intelektual sebagai sosok yang ideal. Yakni manusia yang kegiatan

utamanya bukanlah mengejar tujuan praktis melainkan mencari kegembiraan dalam mengolah seni, ilmu dan renungan metafisik.

Pendidikan Islam adalah proses internalisasi dan penanaman adab pada diri manusia. Sehingga muatan substansial yang terjadi dalam kegiatan pendidikan Islam adalah interaksi yang menanamkan adab. Seperti yang diungkapkan al-Attas, bahwa pengajaran dan proses mempelajari ketrampilan betapa pun ilmiahnya tidak dapat diartikan sebagai pendidikan bilamana di dalamnya tidak ditanamkan 'sesuatu'.⁸ Pendidikan merupakan pilar utama untuk menanamkan adab pada diri manusia, agar berhasil dalam hidupnya, baik di dunia ini maupun di akhirat. Pendidikan Islam dimaksudkan sebagai sebuah wahana penting untuk penanaman ilmu pengetahuan yang memiliki kegunaan pragmatis dengan kehidupan masyarakat. Karena itu, menurut al-Attas, antara ilmu, amal dan adab merupakan satu kesatuan (entitas) yang utuh.⁹

Al-Attas mengklasifikasikan ilmu dalam dua jenis, yaitu ilmu-ilmu agama yang di dalamnya menyangkut Al-Qur'an, As-Sunnah, Asy-Syariah, teologi, Metafisika, Ilmu-ilmu linguistik (bahasa Arab). Yang kedua

⁶Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem*, hlm. 37.

⁷Edward W Said, *Peran-peran Intelektual* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 2.

⁸Abdul khaliq dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam. "Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer"* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 275

⁹Ibid hlm. 222

ilmu ilmu rasional, intelektual dan filosofis yang di dalamnya menyangkut ilmu-ilmu kemanusiaan, ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu terapan dan ilmu-ilmu teknologi.¹⁰Perkaderan intelektual dibutuhkan dalam rangka menanamkan ilmu-ilmu atau wawasan intelektual pada diri seseorang. Peran perkaderan dalam pendidikan Islam relative besar dalam mengembangkan gagasan-gagasan pendidikan.

Kaum intelektual adalah mereka yang berkecimpung dalam masyarakat. Layaknya Ali Syariati berpendapat bahwa tanggung jawab para intelek adalah mengendalikan diri dan ide-ide yang ada dalam masyarakat.¹¹ Pendapat Ali Syari'ati menunjukkan bahwa seorang intelek memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman-pemahaman terhadap masyarakat (orang-orang awam).Seorang intelek harus berhadapan langsung dengan masyarakat untuk menyebarluaskan ide dan pemahaman.

Sistem Perkaderan Ikatan (SPI) merupakan sebuah sistem yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan perkaderan IMM. SPI IMM menjelaskan beberapa sub bab pembahasan perkaderan dalam

IMM. Sebagai organisasi kader Muhammadiyah, perkaderan IMM diarahkan pada terbentuknya kader yang bisa berkembang sesuai dengan spesifikasi profesi yang ditekuninya, kritis, tekun, trampil, dinamis dan utuh.¹²Perkaderan dalam IMM bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kapasitas yang mumpuni. Dalam perkaderan IMM harus dilandasi dengan landasan nilai dan etika, landasan hukum dan landasan formal organisasi.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan tidak menjelaskan data dengan angka maupun statistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikanya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.¹⁴Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau obyek penelitian.¹⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah

¹⁰Syed Muhammad Al-Naquist Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 89-90

¹¹Ali Syariati, *Tugas Cendekiawan Muslim* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 248.

¹²Khotimun Susanti dkk, *Sistem Perkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. (Jakarta Pusat: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. 2011), hlm. 1.

¹³Ibid, hlm. 2

¹⁴Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 33.

¹⁵Lexy J Moleung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 132.

Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga, demisioner dan kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah kabupaten Sukoharjo.

Objek penelitian ini adalah pengkaderan intelektual PC IMM kabupaten Sukoharjo. Sesuai dengan objek penelitian, maka lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Sukoharjo. Metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik *deskriptif kualitatif* artinya data yang muncul berupa kata-kata yang disampaikan secara lisan ataupun tertulis objek yang diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan-pencatatan ataupun rekaman kemudian disusun dalam teks yang diperluas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo berdiri pada tahun 1990.¹⁶ Berdirinya PC IMM Kabupaten Sukoharjo merupakan hasil dari gagasan tokoh IMM

di Sukoharjo yakni Yusron dan Syamsul Hidayat yang kala itu menjadi pimpinan di Dewan Pimpinan Daerah Jawa Tengah. Berdasarkan teritorial PC IMM Kabupaten Sukoharjo, maka PC IMM Kabupaten Sukoharjo berada di bawah kepemimpinan Dewan Pimpinan Daerah Jawa Tengah.¹⁷

Berdirinya PC IMM Kabupaten Sukoharjo tidak lepas dari kondisi IMM di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 1990-an. Kondisi pada masa itu seluruh komisariat komisariat di Universitas Muhammadiyah Surakarta beraviliasi kedalam Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Solo, sedangkan secara geografis Universitas Muhammadiyah Surakarta berada dalam wilayah Kabupaten Sukoharjo. Keresahan tersebut memotifasi Yusron dan Syamsul untuk menggagas berdirinya PC IMM Kabupaten Sukoharjo.¹⁸ Sebagai awal kepemimpinan PC IMM Kabupaten Sukoharjo, Yusron memanggil mahasiswa Pondok Hajjah Nuriah Sobron yakni Talqisman Tanjung mahasiswa asal Sumatra Barat dan Efendi mahasiswa asal Yogyakarta untuk mengemban amanah di struktural PC IMM Kabupaten Sukoharjo.¹⁹

¹⁶Wawancara dengan pendiri Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Bpk. Yusron B A, di Desa Makam Haji tanggal 9 Agustus 2016.

¹⁷Wawancara dengan Demisioner Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Bpk. Isa Anshori, di Kampus ISI Surakarta tanggal 25 Juli 2016.

¹⁸Wawancara dengan pendiri Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Bpk. Yusron B A, di Desa Makam Haji tanggal 9 Agustus 2016.

¹⁹Ibid.

Perkaderan utama PC IMM Kabupaten Sukoharjo yaitu Darul Arqom Madya. Darul Arqom Madya (DAM) adalah salah satu pengkaderan Utama dalam IMM yang diperuntukkan kepada kader-kader yang telah mengikuti DAD sebagai lanjutan dalam pengkaderan di IMM. DAM diperlukan sebagai salah satu syarat untuk menduduki kepemimpinan di tingkat Pimpinan Cabang setelah berada di Komisariat. Konten yang terdapat di dalam DAM lebih diarahkan kepada penguatan wacana untuk kemudian di implementasikan dalam bentuk aksi nyata, baik dalam bentuk tulisan atau literasai maupun dalam bentuk aksi *real* atau lapangan.

Perkaderan khusus yaitu komponen perkaderan yang ditujukan dalam rangka mendukung komponen utama dengan pendekatan khusus.²⁰ Perkaderan khusus yang diadakan PC IMM Kabupaten Sukoharjo yaitu Latihan Dasar Instruktur. Baret Merah merupakan serangkaian acara perkaderan utama yang diadakan oleh bidang Riset dan Pengembangan keilmuan melalui LPIK sebagai eksekutor. Baret merah tersebut diadakan pada saat liburan, mengingat waktu yang cukup panjang pelaksanaannya (2 Minggu).

Setelah dilakukan analisis metode yang diterapkan dalam perkaderan intelektual PC IMM Kabupaten Sukoharjo adalah *Focus Group Discussion* (FGD),

Presentasi dan Penugasan. Ketiga metode tersebut dikolaborasikan dalam setiap kegiatan perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo (PC IMM Kab. Sukoharjo). Porsi penggunaan ketiga metode tersebut masing masing kegiatan bervariasi, disesuaikan dengan kondisi kegiatan.

Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat perkaderan intelektual di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Faktor intern antara lain (1) Sejarah PC IMM kabupaten Sukoharjo yang memang sejak awal berdiri diarahkan ke ranah keilmuan. (2) Kondisi dan *background* komisariat PC IMM kabupaten Sukoharjo yang memiliki kebiasaan mengadakan diskusi-diskusi yang mengarah ke intelektualan. (3) Visi-misi dan orientasi PC IMM Kabupaten Sukoharjo selalu diarahkan ke ranah keilmuan. (4) Sebagian besar individu dari pimpinan dan kader IMM Sukoharjo memiliki semangat lebih untuk mendalami keilmuan. Faktor ekstern terselenggaranya perkaderan intelektual PC IMM Kabupaten Sukoharjo antara lain: (1) Dukungan dari demisioner, PDM Kabupaten Sukoharjo dan Lembaga Institusi lainnya yang memberikan spirit dalam pelaksanaan perkaderan intelektual di PC IMM Kabupaten Sukoharjo. (2) Adanya kepercayaan dari Pimpinan Cabang IMM yang

²⁰Ibid.

lain bahwa PC IMM Kabupaten Sukoharjo memiliki perkaderan intelektual yang bagus, sehingga membuat PC IMM Kabupaten Sukoharjo berusaha untuk lebih memperbaiki dan mempertahankan perkaderan intelektual yang sudah ada.

Terlepas dari keberhasilan perkaderan intelektualitas PC IMM Kabupaten Sukoharjo, terdapat juga kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut analisis faktor penghambat menurut penulis: (1) Dari segi pelaksana kurang konsistennya panitia terhadap *jobdisk* yang menjadi amanahnya. Sehingga mempengaruhi konsep yang sudah disusun rapi kurang terlaksana dengan baik. (2) Masih ada pimpinan ataupun kader yang kurang minat dalam bidang keilmuan, sehingga target semua pimpinan dan kader menguasai keilmuan dengan baik belum sepenuhnya terlaksana. (3) Kendala keuangan menjadi hal yang belum terpecahkan, karena PC IMM Kabupaten Sukoharjo masih sangat tergantung dengan bantuan dari pihak pihak lain

PENUTUP

Setelah dianalisis data, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan perkaderan intelektual yang dilaksanakan di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo ada beberapa

jenis yakni perkaderan intelektual utama dan perkaderan intelektual pendukung. Perkaderan intelektual utama yang ada di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terwujud dalam progam Baret Merah dan Sukoharjo Intelektual School (*SI School*). Sedangkan perkaderan intelektual pendukung Pimpinan Cabang IMM Kabupaten Sukoharjo adalah diskusi. Model perkaderan intelektual yang diterapkan di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo yaitu *Focus Group Discussion* (FGD), presentasi, dan penugasan. Ketiga metode tersebut dikolaborasi dalam setiap kegiatan perkaderan intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo (PC IMM Kab. Sukoharjo). Porsi penggunaan ketiga metode tersebut masing masing kegiatan bervariasi, disesuaikan dengan kondisi kegiatan.

Faktor pendukung perkaderan intelektual di Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Faktor intern antara lain: (1) Sejarah PC IMM kabupaten Sukoharjo yang memang sejak awal berdiri diarahkan ke ranah keilmuan. (2) Kondisi dan *background* komisariat PC IMM kabupaten Sukoharjo yang memiliki kebiasaan mengadakan diskusi-diskusi yang mengarah keintelektualan. (3) Visi-misi dan orientasi PC IMM Kabupaten Sukoharjo selalu diarahkan ke ranah keilmuan. (4) Sebagian besar

individu dari pimpinan dan kader IMM Sukoharjo memiliki semangat lebih untuk mendalami keilmuan.

Faktor ekstern antara lain: (1) Dukungan dari demisioner, PDM Kabupaten Sukoharjo dan Lembaga Institusi lainnya yang memberikan spirit dalam melaksanakan perkaderan intelektual di PC IMM Kabupaten Sukoharjo. (2) Adanya kepercayaan dari Pimpinan Cabang IMM yang lain bahwa PC IMM Kabupaten Sukoharjo memiliki perkaderan intelektual yang bagus, sehingga membuat PC IMM Kabupaten Sukoharjo berusaha untuk lebih memperbaiki dan mempertahankan perkaderan intelektual yang sudah ada.

Faktor penghambat pelaksanaan perkaderan intelektual PC IMM Kabupaten Sukoharjo antara lain: (1) Dari segi pelaksana kurang konsistennya panitia terhadap *jobdisk* yang menjadi amanahnya. Sehingga mempengaruhi konsep yang sudah disusun rapi kurang terlaksana dengan baik. (2) Masih ada pimpinan ataupun kader yang kurang minat dalam bidang keilmuan, sehingga target semua pimpinan dan kader menguasai keilmuan dengan baik belum sepenuhnya terlaksana. (3)

Kendala keuangan menjadi hal yang belum terpecahkan, karena PC IMM Kabupaten Sukoharjo masih sangat tergantung dengan bantuan dari pihak lain.

Hendaknya lebih mematangkan konsep perkaderan intelektual baik dari segi konsep materi, output kader dan rencana tindak lanjut dari perkaderan intelektual. Mencari solusi atas kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan perkaderan intelektual di PC IMM Kabupaten Sukoharjo. Hendaknya PC IMM Kabupaten Sukoharjo memiliki hasil atau produk perkaderan intelektual berupa buku yang diterbitkan oleh PC IMM Kab. Sukoharjo. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah seyogyanya memiliki kegiatan perkaderan intelektual yang bersifat wajib untuk dijadikan acuan Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah se-Nusantara. Mahasiswa baik yang berorganisasi atau tidak harusnya menguasai keilmuan. Karena sebagai mahasiswa yang menyandang kata intelek digadang-gadang menjadi penerus bangsa, memiliki peran dalam melakukan perubahan di masyarakat dengan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib. 1996. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Djazman, Mohammad. 1989. *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaanya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khaliq, Abdul dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam. "Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer"*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2016. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah* Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah.
- Meloung, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mila Ayuningtiyas, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014. Skripsi. Fakultas Agama Islam. UMS. 2015. Tidak diterbitkan.
- Said, Edward W. 2014. *Peran –peran Intelektual*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suratman, Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta). Skripsi, Fakultas Agama Islam, UMS. 2009. Tidak diterbitkan.
- Susanti, Khotimun dkk. 2011. *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
- Syariati, Ali. 1984. *Tugas Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Rajawali.